

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa. Selain peran dalam aspek intelektual, juga peran dalam aspek sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Upaya mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui membaca. Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S. Harjasujana dalam St.Y. Slamet, 2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Jazir Burhan dalam St.Y. Slamet, 2008:67). Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca yang memiliki tujuan memahami isi bacaan. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan pembaca agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan membaca seseorang, maka

pemahamannya terhadap bacaan tersebut akan semakin baik pula. Keterampilan membaca pemahaman di jenjang Sekolah Dasar tidak didapat begitu saja, tetapi melalui pengalaman membaca yang terus dilakukan terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Begitu penting substansi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa, maka dalam penyajiannya melalui proses pembelajaran perlu ditekankan penguasaannya.

Namun apabila diperhatikan dengan seksama, hasil belajar siswa di sekolah sangat bervariasi. Ada siswa yang hasil belajarnya bagus dan sebaliknya. Munculnya kesenjangan hasil belajar (mutu pendidikan) di sekolah tersebut tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses belajar. Kita mengetahui secara jujur bahwa masih ada komponen belajar pada kondisi yang lemah, sehingga proses belajar tidak berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terjadi juga di SD Negeri 02 Koripan tempat penelitian dilaksanakan. Khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diamati di SD Negeri 02 Koripan masih dijumpainya guru saat menyampaikan materi belum optimal menyentuh aktivitas dan belum mendorong minat belajar siswa. Indikator belum optimalnya proses pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh, belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa, metode pembelajaran kurang bervariasi dan biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Pada kondisi awal diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 9 siswa yang tuntas memperoleh nilai sesuai dengan target KKM dan masih terdapat 11

siswa belum tuntas. Keadaan ini perlu disikapi dengan mengupayakan memperbaiki kinerja serta proses pembelajaran yang menggunakan strategi serta pendekatan pembelajaran yang inovatif. Sebagaimana pendapat Lie, (2003 : 3) menyatakan bahwa paradigma lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Kebiasaan yang muncul dan terjadi adalah guru menganggap bahwa mereka mengajar dengan metode ceramah dapat dengan mudah memberikan ilmu kepada siswa dan dimengerti oleh siswa. Sehingga kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya siswa datang, duduk, dengar, catat, dan hafal serta kemampuan keterampilan membaca pemahaman belum optimal.

Berpijak dari pentingnya ketrampilan membaca sebagai keberhasilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia maka di kelas IV SD Negeri 02 Koripan Matesih perlu adanya pemberian perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran baik itu menyangkut pada model pembelajaran, metode, maupun media yang dapat mendukung pembelajaran siswa agar *treatment* yang dilakukan dapat mengarah pada ketuntasan materi membaca siswa.. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif model TGT (Team Games Tournament).

Hal ini sangat beralasan karena melalui model pembelajaran ini akan terlihat adanya asumsi bahwa, keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki setiap siswa agar dapat mengutarakan, memahami dan menceritakan maksud dari apa yang telah dibaca siswa, sehingga siswa akan dengan mudah menuangkan ide-idenya, mendapatkan informasi dari orang lain, berbagi pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan guru

maupun dengan rekan belajarnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif model TGT dengan peningkatan keterampilan membaca siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
2. Timbul kebosanan siswa terhadap aktivitas belajar membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Rendahnya intensitas siswa dalam berpendapat atau melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran membaca di kelas.
4. Perlunya model pembelajaran *Team Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koripan?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koripan.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman melalui pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* pada siswa kelas IV SDN 02 Koripan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi, manfaat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 02 Koripan melalui penggunaan pendekatan kooperatif model *Teams Games Tournament*.
- b. Memperkaya khasanah pendidikan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah.
- c. Penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi guru:

- 1) Agar penelitian ini dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif model TGT.
- 2) Agar guru lebih memahami langkah pembelajaran sesuai dengan model TGT.

3) Agar guru dapat menyajikan materi pembelajaran pada siswa dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model TGT
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Dapat melatih siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat.
- 4) Dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

b. Bagi sekolah

- 1) Dapat sebagai sarana untuk memotivasi terhadap berbagai potensi yang ada di sekolah.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kinerja semua potensi yang ada di sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan yang bermanfaat pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan pelajaran lain.